

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab 1, penulis akan memaparkan kerangka penelitian yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat, serta sistematika penelitian ini.

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia menghadapi tantangan besar terkait perubahan iklim, polusi, dan degradasi lingkungan. Indonesia sebagai negara berkembang juga turut merasakan dampaknya, seperti banjir akibat deforestasi, pencemaran air dan udara, serta peningkatan volume sampah plastik. Situasi ini menuntut peran aktif dari berbagai pihak, termasuk para wirausahawan muda, untuk menciptakan solusi bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan. Kesadaran terhadap isu lingkungan meningkat secara signifikan. Peningkatan ini mendorong munculnya gerakan untuk mempromosikan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (Ahmadi & Mahargyani, 2024). Perilaku kewirausahaan hijau semakin mendapat sorotan sebagai salah satu solusi inovatif untuk mengatasi tantangan lingkungan. *Green entrepreneurial behavior* merujuk pada kemampuan individu untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan (Pertwi, 2020).

Salah satu aspek penting dari gerakan ini adalah pengembangan kewirausahaan hijau atau *green entrepreneurship*, yang menggabungkan prinsip-

prinsip kewirausahaan dengan fokus yang kuat pada keberlanjutan lingkungan (Nuringsih *et al.*, 2022). Dalam konteks ini, kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*) muncul sebagai salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan lingkungan sambil menciptakan nilai ekonomi (Hamdan *et al.*, 2024). Kewirausahaan hijau mengacu pada kegiatan menciptakan bisnis baru yang berfokus pada pengembangan produk atau jasa yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berdampak positif pada masyarakat (Yudawisastra, 2021). Kewirausahaan hijau merujuk pada proses menciptakan dan menjalankan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga berkomitmen untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memaksimalkan manfaat sosial (Darwis *et al.*, 2022).

Fenomena kewirausahaan hijau muncul sebagai respons terhadap tantangan lingkungan yang semakin mendesak, seperti perubahan iklim, polusi, dan penipisan sumber daya alam, serta sebagai upaya untuk menciptakan solusi inovatif yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (Neumann, 2022). Di tengah tantangan ini, mulai muncul tren wirausaha hijau (*green entrepreneurship*), yaitu aktivitas kewirausahaan yang memadukan orientasi bisnis dengan kepedulian terhadap lingkungan (Hameed *et al.*, 2021). Mahasiswa, sebagai agen perubahan dan calon wirausahawan masa depan, menjadi target penting dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan hijau (*green entrepreneurial behavior*) (Nuringsih *et al.*, 2022). Ekonomi hijau, yang didorong oleh masalah lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, dan penipisan sumber daya, merupakan solusi berkelanjutan yang memprioritaskan perlindungan dan konservasi lingkungan.

Dalam konteks ini, kewirausahaan hijau telah mendapatkan daya tarik sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mengatasi tantangan lingkungan.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak dan sumber daya alam terbanyak di dunia, memberikan peluang yang signifikan bagi pengembangan ekonomi hijau dan promosi wirausahawan hijau. Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya keberlanjutan lingkungan yang dapat dilihat pada peningkatan indeks kualitas lingkungan (Nadhifa *et al.*, 2024). Indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia meningkat dari angka 72,54 pada 2023 menjadi 73,53 pada 2024 (Padd, 2025).

Pemerintah juga mendorong generasi milenial untuk menjadi wirausahawan sebagai salah satu bentuk penciptaan lapangan kerja, sekaligus mendukung isu lingkungan (Genoveva & Tanardi, 2022). Generasi milenial sebagai generasi produktif saat ini berjumlah 25,87% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 270 juta jiwa mereka memiliki peran penting dalam pergerakan bisnis di Indonesia (Genoveva & Tanardi, 2022). Generasi milenial merupakan motor penggerak UKM digital yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini (Salim, 2022). Umumnya, generasi Y atau kaum milenial memiliki gelar sarjana dan bekerja lintas generasi dengan generasi Z dan generasi X untuk menciptakan dampak. Generasi milenial, yang juga dikenal sebagai generasi Y, hidup di era profesional karena mereka cenderung bekerja saat masih dalam usia produktif (Haryanto & Budiman, 2014). Generasi milenial akan menjadi motor penggerak perekonomian Indonesia di masa depan karena mereka memiliki pola pikir yang

kreatif dan berkelanjutan serta menjadi wirausahawan hijau. Selain itu, terkait isu lingkungan, generasi milenial juga menjadi kunci untuk menyelesaikan masalah tersebut karena mereka lebih peduli terhadap isu lingkungan (Genoveva & Syahrivar, 2020).

Namun intensi siswa untuk menjadi *green entrepreneur* tergolong rendah. Penelitian Iswanti (2021) menyatakan hanya sekitar 55% siswa yang menunjukkan ketertarikan dengan hal-hal yang bertajuk “*go green*” dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal wirausaha, sedangkan siswa lainnya belum menunjukkan ketertarikan. Selain itu penelitian Nuringsih *et al.*, (2022) menyatakan kurang dari 10% minat mahasiswa dalam *green entrepreneurship*.

Untuk mendorong terbentuknya *green entrepreneurial behavior*, dibutuhkan lebih dari sekadar ide bisnis. Faktor-faktor seperti pendidikan kewirausahaan yang menanamkan nilai-nilai keberlanjutan (*entrepreneurship education*), komitmen pribadi terhadap lingkungan (*commitment to environment*), dukungan institusi seperti universitas dalam bentuk fasilitas dan program (*university green entrepreneurial support*), serta motivasi berwirausaha yang berorientasi pada dampak lingkungan (*entrepreneurial motivation*), menjadi elemen penting yang saling memengaruhi (Hameed *et al.*, 2021).

*Entrepreneurship education* atau pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Cahyono & Sarjita, 2022). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada pengajaran keterampilan bisnis tradisional tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam proses pembelajaran



(Wardhani & Nastiti, 2023). Program pendidikan kewirausahaan yang dirancang dengan baik dapat mendorong mahasiswa untuk memahami pentingnya mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam bisnis mereka (Cabana-Villca *et al.*, 2024). Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat memperlengkapi mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi peluang pasar yang terkait dengan produk dan layanan berkelanjutan, sehingga mempromosikan perilaku kewirausahaan hijau (Siregar *et al.*, 2023). Di samping itu, Universitas memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mendukung pengembangan kewirausahaan hijau melalui berbagai program dan inisiatif (Effendi & Mardiana, 2024). Dukungan universitas dapat berupa penyediaan sumber daya, seperti pendanaan, mentor, dan akses ke jaringan industri, serta pengembangan kurikulum yang menekankan pentingnya keberlanjutan dan inovasi hijau (Julaicha & Marlina, 2023). Universitas juga dapat berperan sebagai inkubator untuk ide-ide bisnis hijau dengan menyediakan platform bagi mahasiswa untuk mengembangkan, menguji, dan meluncurkan usaha yang berorientasi lingkungan (Hasibuan *et al.*, 2023). Dukungan ini sangat penting dalam membentuk ekosistem kewirausahaan hijau yang mendorong mahasiswa untuk mengambil langkah-langkah aktif dalam menciptakan solusi bisnis yang berkelanjutan (Khasanah *et al.*, 2023).

Motivasi kewirausahaan merupakan faktor intrinsik yang mendorong individu untuk memulai dan mengembangkan bisnis (Saoula *et al.*, 2023). Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dorongan untuk mandiri, keinginan untuk inovasi, dan aspirasi untuk memberikan dampak positif pada

masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks kewirausahaan hijau, motivasi ini sering kali mencakup keinginan untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan menciptakan nilai sosial selain keuntungan ekonomi (Saraswati *et al.*, 2022). Motivasi yang kuat untuk terlibat dalam praktik bisnis yang berkelanjutan dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan hijau secara signifikan, mendorong individu untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam usaha mereka (Hasyim *et al.*, 2024).

Perilaku kewirausahaan hijau mengacu pada tindakan dan keputusan kewirausahaan yang menekankan pada keberlanjutan lingkungan (Mishra *et al.*, 2024). Perilaku ini mencakup berbagai aktivitas, seperti penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan pengembangan produk dan layanan yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan (Mishra *et al.*, 2024). Berbagai faktor seperti pendidikan kewirausahaan, komitmen terhadap lingkungan, dukungan universitas terhadap kewirausahaan hijau, dan motivasi kewirausahaan saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk perilaku tersebut (Anisah, 2015).

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas beberapa faktor yang mempengaruhi *green entrepreneurial behavior*, seperti *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial motivation*, masih terdapat kekurangan dalam memahami bagaimana kombinasi dari *entrepreneurship education*, *commitment to environment*, *university green entrepreneurial support*, dan *entrepreneurial motivation* secara bersama-sama mempengaruhi perilaku kewirausahaan hijau. Penelitian yang mengintegrasikan keempat faktor ini dalam satu kerangka

konseptual belum banyak dilakukan, sehingga diperlukan studi lebih lanjut untuk mengisi kekosongan pengetahuan ini.

Menurut penjelasan di atas, maka penulis mengambil judul “*Analisis Pengaruh Entrepreneurship Education, Commitment to Environment, University Green Entrepreneurial Support, Entrepreneurial Motivation terhadap Green Entrepreneurial Behavior*”.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apakah *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *commitment to environment*?
2. Apakah *commitment to environment* berpengaruh positif terhadap *university green entrepreneurial support*?
3. Apakah *commitment to environment* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial motivation*?
4. Apakah *commitment to environment* berpengaruh positif terhadap *green entrepreneurial behavior*?
5. Apakah *university green entrepreneurial support* berpengaruh positif terhadap *green entrepreneurial behavior*?
6. Apakah *entrepreneurial motivation* berpengaruh positif terhadap *green entrepreneurial behavior*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *commitment to environment*.
2. Untuk mengetahui apakah *commitment to environment* berpengaruh positif terhadap *university green entrepreneurial support*.
3. Untuk mengetahui apakah *commitment to environment* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial motivation*.
4. Untuk mengetahui apakah *commitment to environment* berpengaruh positif terhadap *green entrepreneurial behavior*.
5. Untuk mengetahui apakah *university green entrepreneurial support* berpengaruh positif terhadap *green entrepreneurial behavior*.
6. Untuk mengetahui apakah *entrepreneurial motivation* berpengaruh positif terhadap *green entrepreneurial behavior*.

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini nantinya akan dilakukan kepada masyarakat, khususnya. Di samping itu, penelitian ini mencakup beberapa variabel penelitian seperti *entrepreneurship education*, *commitment to environment*, *university green entrepreneurial support*, *entrepreneurial motivation*, dan *green entrepreneurial behavior*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Variabel yang digunakan pada penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

#### 2. Manfaat Manajerial

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada para pengguna dan pembaca dalam menyelidiki faktor-faktor seperti *entrepreneurship education*, *commitment to environment*, *university green entrepreneurial support*, *entrepreneurial motivation*, dan *green entrepreneurial behavior*.

### 1.6 Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan sistematika yang terdiri dari lima bab, antara lain :

#### BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, pertanyaan, tujuan, ruang lingkup, manfaat, dan sistematika dari penelitian.

#### BAB II – LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pembahasan mengenai penjelasan yang telah dipaparkan pada bab awal berdasarkan teori yang ada, selain itu berisi tinjauan pustaka, serta hipotesis yang akan dikembangkan pada penelitian.

#### BAB III – METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai dasar metode yang digunakan dalam kaitannya

dengan mengukur data, di samping itu model pengukuran yang memuat beberapa variabel di dalamnya.

#### BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan atas hasil dari pemrosesan data yang sebelumnya sudah diolah sehingga didapatkan pemaparan mengenai analisis data.

#### BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



